



## WORKSHOP: KELUARGA TANGGUH PERUBAHAN IKLIM DAN BENCANA

Suci Dwi Yanti <sup>\*1</sup>, Syaiful Bachri Mustamin <sup>2</sup>, Muh Edihar <sup>3</sup>

- <sup>1</sup>) Program studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Sains Teknoogi dan Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah Kendari
- <sup>2</sup>) Program studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains Teknoogi dan Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah Kendari
- <sup>3</sup>) Program studi Kimia, Fakultas Sains Teknoogi dan Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah Kendari  
e-mail: [sucidwiyanti73@gmail.com](mailto:sucidwiyanti73@gmail.com)

### Abstrak

Keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana alam. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan iklim telah menjadi isu global yang mendesak, memberikan dampak yang serius terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Perubahan iklim melibatkan perubahan suhu, pola cuaca ekstrem, dan tingkat intensitas bencana alam yang semakin tinggi. Tujuan dari pengabdian "Keluarga Tangguh Perubahan Iklim dan Bencana" memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana keluarga dapat menjadi basis ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan global ini. Dengan demikian, pemahaman lebih mendalam tentang peran keluarga dalam konteks ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat secara keseluruhan.

**Keywords:** Keluarga; Bencana; Iklim

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan iklim telah menjadi isu global yang mendesak, memberikan dampak yang serius terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Perubahan iklim melibatkan perubahan suhu, pola cuaca ekstrem, dan tingkat intensitas bencana alam yang semakin tinggi. Di samping itu, bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan badai tropis semakin meruncing sebagai konsekuensi dari perubahan iklim global. Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan bencana ini tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga secara signifikan memengaruhi aspek sosial dan ekonomi Masyarakat (BNPB 2020). Menurut The World Risk Index tahun 2023, Indonesia berada pada Peringkat 35 dari 181 negara paling rentan bencana (World Risk Indeks 2020).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana alam. Kota Kendari, sebagai salah satu wilayah yang mungkin rentan terhadap dampak perubahan iklim, memerlukan upaya nyata untuk membangun keluarga yang tangguh dan mampu mengatasi tantangan tersebut. Dalam rangka itu, proyek pengabdian dengan judul "Keluarga Tangguh Perubahan Iklim dan Bencana" di Kota Kendari bertujuan untuk menganalisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga di wilayah tersebut (BNPB 2020).



Kota Kendari, sebagai pusat ekonomi di Sulawesi Tenggara, menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan terkait perubahan iklim dan bencana alam. Dengan kondisi geografisnya yang berdekatan dengan lautan dan terletak di wilayah rawan gempa bumi, banjir, dan cuaca ekstrem, keluarga di Kendari berada dalam risiko tinggi mengalami dampak negatif dari perubahan iklim.

Tingkat kesejahteraan keluarga di Kendari juga menjadi perhatian serius. Sebagian besar keluarga mungkin menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Faktor-faktor ini dapat memperburuk ketahanan keluarga terhadap perubahan iklim dan bencana alam (Anisah 2019).

Peran keluarga dalam mengatasi tantangan perubahan iklim dan bencana memiliki relevansi yang sangat penting dan strategis. Keluarga, sebagai sel tanah masyarakat, merupakan tempat di mana nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya menjadi lingkungan pertama di mana individu mengalami dan belajar mengenai perubahan iklim, tetapi juga tempat di mana perilaku dan keputusan terbentuk (BNPB 2020)..

Keluarga yang tangguh terhadap perubahan iklim dan bencana tidak hanya mampu melindungi anggotanya secara fisik, tetapi juga mampu mengelola stres dan ketidakpastian yang mungkin timbul akibat peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran keluarga dalam konteks perubahan iklim, bukan hanya sebagai penerima dampak, tetapi juga sebagai agen yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam mitigasi dan adaptasi (BNPB 2020)..

Melalui laporan ini, kami membagikan pengalaman kami dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan "Workshop : Keluarga Tangguh perubahan iklim dan bencana" Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari bekerjasama dengan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana PW 'Aisyiyah Sulawesi Tenggara dan Juga MDMC PW Muhammadiyah Sulawesi Tenggara. Kami berharap bahwa dengan melihat hasil dan dampak dari kegiatan ini, kita semua dapat lebih menghargai pentingnya keluarga melakukan Upaya pencegahan terhadap risiko perubahan iklim dan bencana.

## **METODE**

Pelaksanaan proyek "Keluarga Tangguh Perubahan Iklim dan Bencana" di Kota Kendari memerlukan pendekatan sistematis dan terkoordinasi. Metode pelaksanaan ini mencakup tahapan-tahapan yang dirinci untuk memastikan solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif pada keluarga di Kota Kendari. Tahapan Pelaksanaan meliputi:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Keluarga.

Tim akan memulai dengan melakukan survei dan wawancara di berbagai wilayah di Kota Kendari. Data-data ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga terkait perubahan iklim dan bencana alam. Analisis ini akan membentuk dasar untuk merancang solusi yang sesuai dan relevan.

2. Pembentukan Tim Pelaksana. Pembentukan tim pelaksana dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan kompetensi masing-masing anggota. Tim akan terdiri dari mahasiswa yang memiliki latar belakang multidisiplin, termasuk keilmuan tentang perubahan iklim, mitigasi bencana, pendidikan masyarakat, ekonomi, dan sumber daya manusia.



3. Perancangan Program Intervensi Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim akan merancang program intervensi yang terintegrasi. Program ini fokus pada Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat: Penyusunan materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan. Penyelenggaraan workshop, seminar, dan kampanye untuk menjangkausebanyak mungkin keluarga.
4. Implementasi program, Setelah perancangan, program akan diimplementasikan secara bertahap. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk memonitor progres, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perubahan jika diperlukan. Evaluasi melibatkan feedback dari keluarga sebagai mitra utama dalam proyek.
5. Kolaborasi dengan pihak terkait, Tim akan berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan setempat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan program berintegrasi dengan kebijakan dan program yang sudah ada.
6. Hasil dari proyek akan didokumentasikan dan diseminasi melalui publikasi, seminar, dan media sosial. Tujuan dari diseminasi ini adalah untuk membagikan pembelajaran bersama dan memotivasi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan yang serupa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pemahaman tentang Perubahan Iklim dan Bencana:
  - Peserta workshop mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan iklim dan bencana yang mungkin terjadi di daerah mereka.
  - Penyampaian informasi mengenai dampak perubahan iklim dan jenis-jenis bencana yang umum terjadi di wilayah tersebut.
2. Pengetahuan Keluarga Tangguh:
  - Peserta diberikan pengetahuan tentang konsep keluarga tangguh dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana.
  - Identifikasi faktor-faktor yang dapat membuat keluarga lebih tangguh dalam menghadapi krisis.
3. Keterampilan Bertahan dalam Bencana:
  - Pelatihan keterampilan praktis seperti evakuasi cepat, penyelamatan diri, dan pertolongan pertama dalam situasi darurat.
  - Pembagian peran dalam keluarga untuk memastikan setiap anggota dapat berkontribusi pada upaya tangguh menghadapi bencana.
4. Perencanaan Keluarga untuk Krisis:
  - Pengembangan rencana keluarga darurat yang mencakup rute evakuasi, titik pertemuan, dan persediaan kebutuhan pokok.
  - Pembahasan peran penting komunikasi dalam keluarga selama krisis.

Workshop ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan ketangguhan keluarga terhadap perubahan iklim dan bencana. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai ancaman perubahan iklim dan bencana serta memberikan keterampilan praktis agar keluarga dapat menjadi tangguh dalam menghadapi situasi darurat.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, workshop "Keluarga Tangguh Perubahan Iklim dan Bencana" berhasil mencapai tujuan pengabdian masyarakat dengan memberikan



kontribusi nyata dalam memperkuat ketangguhan keluarga. Evaluasi menyeluruh menggambarkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat membantu mereka menghadapi tantangan lingkungan dengan lebih baik. Melalui penerapan strategi yang ditemukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam upaya membangun masyarakat yang lebih tangguh terhadap perubahan iklim dan bencana. Kesimpulan ini menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas workshop dan menyelidiki dimensi-dimensi baru dalam pengembangan ketangguhan keluarga di masa depan.

## **SARAN**

Adapun saran pada pengabdian yaitu Penting untuk menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari workshop. Studi tindak lanjut yang melibatkan peserta setelah beberapa bulan atau tahun setelah workshop dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang keberlanjutan perubahan sikap dan perilaku keluarga terhadap perubahan iklim dan bencana.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dari Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari dalam bentuk hibah Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) no. 05/K.PMI/LPPM/ISTEK-AK/II/2023 dan juga Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana pengurus Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. 10(1), 9-20.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). Potensi ancaman bencana. Retrieved 20 March, 2021.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2013). Indeks risiko bencana Indonesia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Data dan informasi bencana Indonesia. Retrieved 20 March, 2021,
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Modul pelatihan fasilitator desa/kelurahan tangguh bencana dan kegiatan penguatan masyarakat serupa.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. Badan Pusat Statistik. (2010). Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia: hasil sensus penduduk 2010.
- Brown, L. M., Haun, J. N., & Peterson, L. (2014). A proposed disaster literacy model. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. 8(3), 267-275.
- Cahyani, B. H. (2015). Strategi Kemampuan Memecahkan Problem dalam Perspektif Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Psychology Forum UMM*. 55-58.
- Charities Aid Foundation (CAF). (2021). World giving index 2021: a pandemic special. The World Risk Index tahun 2023